

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini membawa dampak hedonisme yang sangat berpengaruh pada anak remaja zaman sekarang. Biasanya hedonisme ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Fenomena ini sering terjadi pada generasi muda Indonesia, terutama pada remaja. Individu saat ini dipermudah dengan kemajuan teknologi dengan segala kegiatan bisa diakses dengan mudah. Salah satu bentuk pengaruh dari globalisasi adalah perubahan gaya hidup masyarakat. Seiring perkembangan zaman, perubahan gaya hidup masyarakat akan selalu berubah. Hal ini disebabkan karena individu beranggapan bahwa perubahan gaya hidup merupakan hal penting untuk menunjukkan simbol identitas diri.

Gaya hidup hedonis biasanya sering terjadi pada orang yang berdomisili di kota-kota besar dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Adapun fasilitas yang tersedia di daerah perkotaan seperti mall, cafe, apartemen, hotel dan lain sebagainya. Tempat-tempat tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan jarak rumah ke kota yang tidak terlalu jauh, khususnya sekolah-sekolah yang tempatnya mudah dijangkau. Sekolah yang berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan di kota rentan menjadi pribadi yang hedonisme. Hal tersebut disebabkan karena jaraknya yang dekat sehingga membuat para siswa tergiur untuk pergi dan membeli barang-barang yang mereka sukai.

Individu yang memiliki sifat hedonisme selalu memprioritaskan kesenangan dan kenikmatan yang wajib dilakukan di dalam hidup mereka. Mereka cenderung

membeli barang-barang yang mereka sukai atau membeli barang-barang yang harus branded. Tujuan membeli barang-barang yang disukai hanya memenuhi kesenangan atau kenikmatan mereka sehingga banyak dari individu yang cenderung boros dan berharap menjadi pusat perhatian semua orang.

Banyak dari remaja yang masih bergantung kepada orang tuanya, sehingga ketika permintaan mereka tidak tercapai mereka akan cenderung untuk menuntut agar mereka dapat mengikuti arus perubahan yang sedang tren. Apabila tidak dapat mengikuti arus perkembangan yang sedang tren, remaja cenderung akan merasa takut, gagal, cemas, gelisah, dan tertekan. Remaja takut akan di cap sebagai orang yang ketinggalan tren. Dalam hal ini orangtua memiliki peran dan tanggung jawab untuk mampu mengontrol pola perilaku remaja. Semua orang tua menginginkan anaknya memiliki perilaku yang bertanggung jawab dan tindakan yang baik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para remaja itu tidak berkaitan dengan identitas mereka sebagai pembelajar. Akibatnya banyak dari remaja di sekolah yang tidak fokus dan gagal dalam pembelajaran. Siswa menjadi tidak mengerjakan tugas di sekolah, tidak memerhatikan guru ketika guru menjelaskan di kelas, tidak ada waktu untuk belajar, bahkan tidak memperdulikan pendidikannya. Sikap hedonisme ini memicu adanya kesenjangan sosial yang akan sering terjadi pada siswa yang mempunyai perilaku hedonisme dengan siswa yang memiliki gaya hidup yang sederhana. Bahkan siswa juga dalam berteman akan memilih teman-temannya untuk dijadikan sebagai teman dekat ataupun teman satu geng. Kebanyakan diantara mereka ialah siswa yang memiliki perilaku hedonisme.

Gaya hidup hedonisme menjadi bentuk aktivitas pada masa kini yang bertujuan untuk mencari kesenangan serta kenikmatan pada suatu benda. Mereka berkeyakinan bahwa materi adalah hal utama di dalam kehidupan serta sebagai sumber kepuasan dan ketidakpuasan. Biasanya orang-orang yang mempunyai perilaku hedonisme akan selalu berpenampilan modis dengan memperhatikan penampilan yang boros. Penganut hedonisme ini biasanya berasal dari golongan atas atau berada yang mempunyai keuangan finansial baik untuk benda yang akan di beli sebagai pendukung gaya hidup.

Susianto (dalam Fitri, 2022) mengatakan bahwa gambaran perilaku hedonisme memiliki ciri-ciri seperti kegiatan yang dilakukan mengarah kepada hal-hal yang membuat dirinya nyaman, senang memiliki kegiatan di luar rumah, dan membuat pertemanan atau pergaulan sesuai dengan kemauannya. Selain itu mereka juga sangat senang menjadi pusat perhatian semua orang. Jika hal ini dibiarkan maka para remaja akan rapuh, tidak bertanggung jawab, dan dapat mempengaruhi prestasi akademi para remaja di sekolah. Pada umumnya, hedonisme ini melihat tidak ada hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat dibandingkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan menghindari beban. Hal tersebut akan membawa rasa kepuasan kepada mereka yang memiliki tindakan hedonisme.

Kotler dan Armstrong (dalam Fitri, 2022) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hedonisme. Faktor internalnya terdiri atas konsep diri, persepsi, pengamatan, pengalaman, motif, serta kepribadian. Adapun bentuk faktor eksternalnya meliputi kelompok yang diikuti atau menjadi panutan serta kelas sosial, kebudayaan, dan faktor keluarga. Menurut Well dan Tigert (dalam

Fitri, 2022), ada 3 aspek pada gaya hidup hedonisme yaitu aktivitas, minat, dan opini individu. Remaja pada saat ini lebih senang melakukan kegiatan yang non produktif. Keberadaan remaja pada saat ini dapat dilihat dengan memakai pakaian dan aksesoris dengan merk yang ternama, berjalan-jalan ke mall, dan pergi ke cafe terbaru. keberadaannya inilah yang membuat mereka di hargai karena label yang mereka pakai.

Berdasarkan hasil angket penelitian awal di SMP N 5 Pematangsiantar, ditemukan bahwa masih banyak siswa pada SMP N 5 Pematangsiantar yang memiliki tingkah laku hedonisme. Diperoleh score pada kelas VII-5 dengan persentase 41%, pada kelas VII-2 dengan persentase 38%, pada kelas VII-3 dengan persentase 19 %. Dapat dilihat pada keterangan untuk kelas VII-3 berada pada representasi cukup, pada kelas VII-2 dengan representasi cukup, dan pada kelas VII-5 dengan representasi tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui pada kelas VII-5 masih terdapat siswa yang memiliki tingkah laku hedonisme.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK di sekolah mengenai gaya hidup hedonis siswa di sekolah, ditemukan bahwa sifat hedonisme yang sering dijumpai adalah masih banyak dari siswi-siswi yang memakai make-up ke sekolah seperti lip-tint dan lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendapat pujian dari teman-teman di sekolahnya. Hal itu bertentangan dengan peraturan di sekolah yang tidak mengizinkan membawa make-up ke sekolah. Masalah-masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan karena akan mempengaruhi tingkah laku remaja kedepannya. Selain itu, bentuk hedonisme lain yang ditemukan di sekolah ialah ditemukan. siswa banyak mengikuti tren masa kini untuk mencari perhatian dari siswa disekolahnya. Jika hal ini dibiarkan, maka perilaku siswa kedepannya akan

sering membeli barang atau pakaian yang sedang tren dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

Penelitian relevan dilakukan oleh Hidayat N, dkk (2018) melalui tabel deskripsi pada data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dihasilkan mean kelompok eksperimen sebesar 89,33 lebih kecil dari kelas kontrol yang perolehannya sebesar 106,33. Artinya mean skor pada gaya hidup hedonis di kelompok eksperimen totalnya lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun rata-rata penurunan skor kelompok eksperimen yaitu sebanyak 273 dan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang perolehannya sebesar 145. Sehingga dapat disimpulkan teknik pada *self-management* lebih efektif jika dibandingkan dengan teknik modelling untuk mereduksi gaya hidup hedonis pada siswa SMAN 8 Malang.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rizka Aprilia Sari (2021). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan tingkah laku hedonisme pada siswa. Hal itu dikarenakan melalui layanan bimbingan kelompok, siswa secara perlahan akan memiliki perilaku yang baik, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, tidak memakai pakaian yang akan menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitar, dan tidak akan berperilaku yang akan membuat dirinya rugi. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Masalah-masalah jika dibiarkan akan mempengaruhi perilaku mereka ke depannya sehingga mengakibatkan mereka akan terjerumus untuk membeli atau impulsif terhadap barang-barang yang mereka sukai serta akan mengubah pola

pikiran mereka bahwa dengan membeli barang-barang tersebut menjadi suatu keharusan demi kesenangan hidup. Tentunya perlu peran dari Guru BK untuk mengarahkan, membimbing, serta mendampingi siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dalam penelitian ini mengambil tindakan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management* untuk mempengaruhi tingkah laku hedonisme siswa SMP N 5 Pematangsiantar. Menurut Komalasari (dalam Fatimah, dkk, 2019) bahwa *self-management* adalah salah satu strategi dalam proses untuk mengubah perilaku atau kebiasaan melalui adanya pengaturan dan pengamatan yang diperbuat oleh klien itu sendiri biasanya dalam bentuk latihan dalam pengamatan diri, kemudian pengendalian rangsangan, dan juga memberi penghargaan pada diri klien sendiri. Teknik ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk merubah tingkah laku hedonisme melalui kegiatan bimbingan kelompok.

Winkel (dalam Hartanti, 2022) mendefenisikan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan proses pada konseling yang dilaksanakan oleh konselor yang berpengalaman dan diikuti oleh sekelompok klien yang dilaksanakan dalam kelompok yang kecil. Hartanti (2022:12) mendefenisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan aktivitas kelompok yang mana terdapat pemimpin kelompok yang memberikan informasi serta membimbing anggota-anggota dalam kelompok tersebut untuk lebih sosial dalam membantu tiap anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Teknik *self-management* mengintervensi gaya hidup dan tingkah laku seseorang agar terarah menjadi lebih baik lagi dengan proses yang membentuk konseli mandiri. Dengan teknik ini maka konseli akan belajar mempraktikkan keterampilan baru sehingga konseli dapat mengatur diri sendiri dan menghilangkan ketergantungan pada hedonisme. Inilah yang akan menjadi acuan dan fokus dalam penelitian ini yaitu tujuan utamanya adalah untuk menjadikan konseli dapat mengatur dirinya serta mengarahkan konseli untuk mampu memiliki kepribadian yang mandiri.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Perilaku Hedonisme Siswa kelas VIII-5 di Smp Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Siswa masih memiliki tingkah laku hedonisme di sekolah.
2. Siswa memakai make-up di sekolah untuk mendapatkan pujian dari teman-teman di sekolah.
3. Mengikuti mode terbaru saat ini untuk sebagai simbol status.
4. Mengikuti tren untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatas terhadap masalah itu agar penelitian lebih terarah. Peneliti membatasinya mengenai **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self - Management* Terhadap Perilaku Hedonisme Siswa kelas VIII-5 di Smp Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2024/2025”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management* terhadap perilaku hedonisme siswa Kelas VIII-5 di SMP N 5 Pematangsiantar T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok Teknik *self-management* dalam mempengaruhi tingkah laku hedonisme siswa/siswi di SMP N 5 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis maupun teoritis :

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling

yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik *Self-Management* dalam menurunkan perilaku Hedonisme siswa di sekolah.

- 2) Dapat menambah referensi dan informasi dibidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok metode *self-management* dalam menangani tingkah laku hedonisme siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk program dalam menambah wawasan kolaborasi antara Guru BK dalam pemberian layanan kepada siswa.

- 2) Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bimbingan kepada siswa dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok metode *self-management* untuk meminimalisir tingkah laku hedonisme siswa SMP N 5 Pematangsiantar.

- 3) Bagi Siswa

Dengan melaksanakan bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu menurunkan tingkah laku hedonisme.

- 4) Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru perihal dalam mengontrol tingkah laku anak di sekolah.

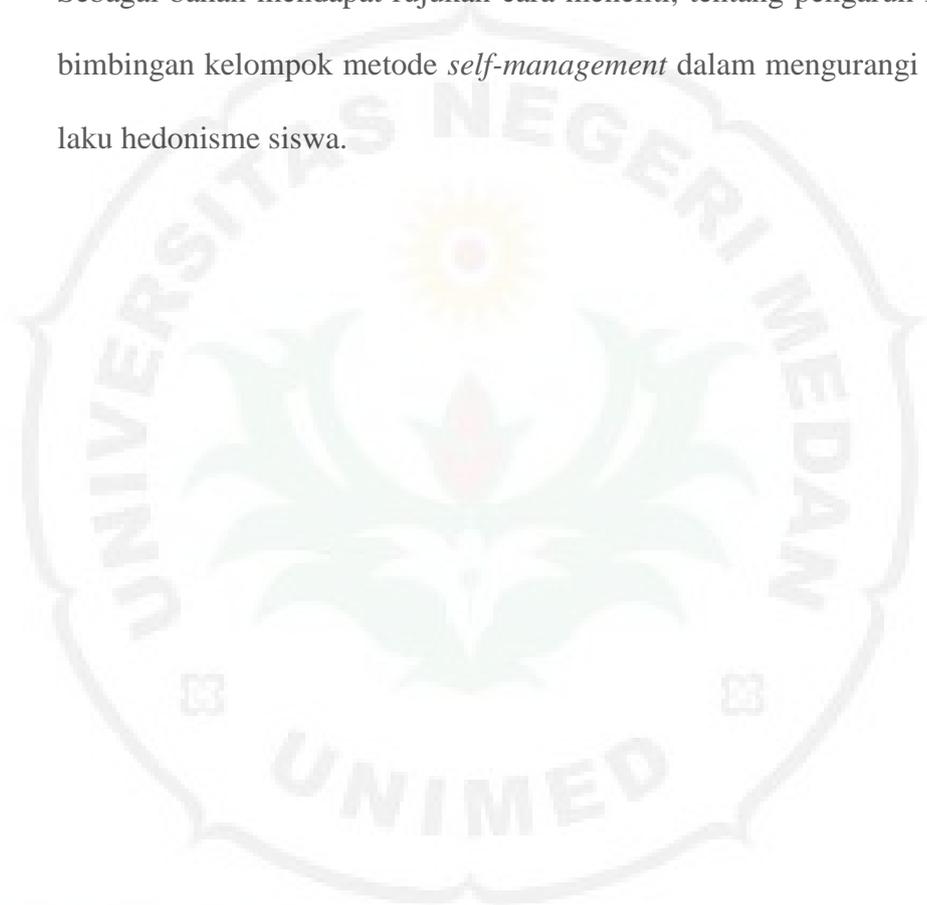
- 5) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah di program studi bimbingan dan

konseling Universitas Negeri Medan. Dalam praktek penelitian secara ilmiah, khususnya mengenai tingkah laku hedonisme siswa.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan mendapat rujukan cara meneliti, tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *self-management* dalam mengurangi tingkah laku hedonisme siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY